


# **Kitab Batara Guru**





Kitab ini berisi keseluruhan Rahasia Allah terjadinya manusia dan bumi beserta kodrat kehidupan manusia selama hidup beserta kebijakan-kebijakan manusia.

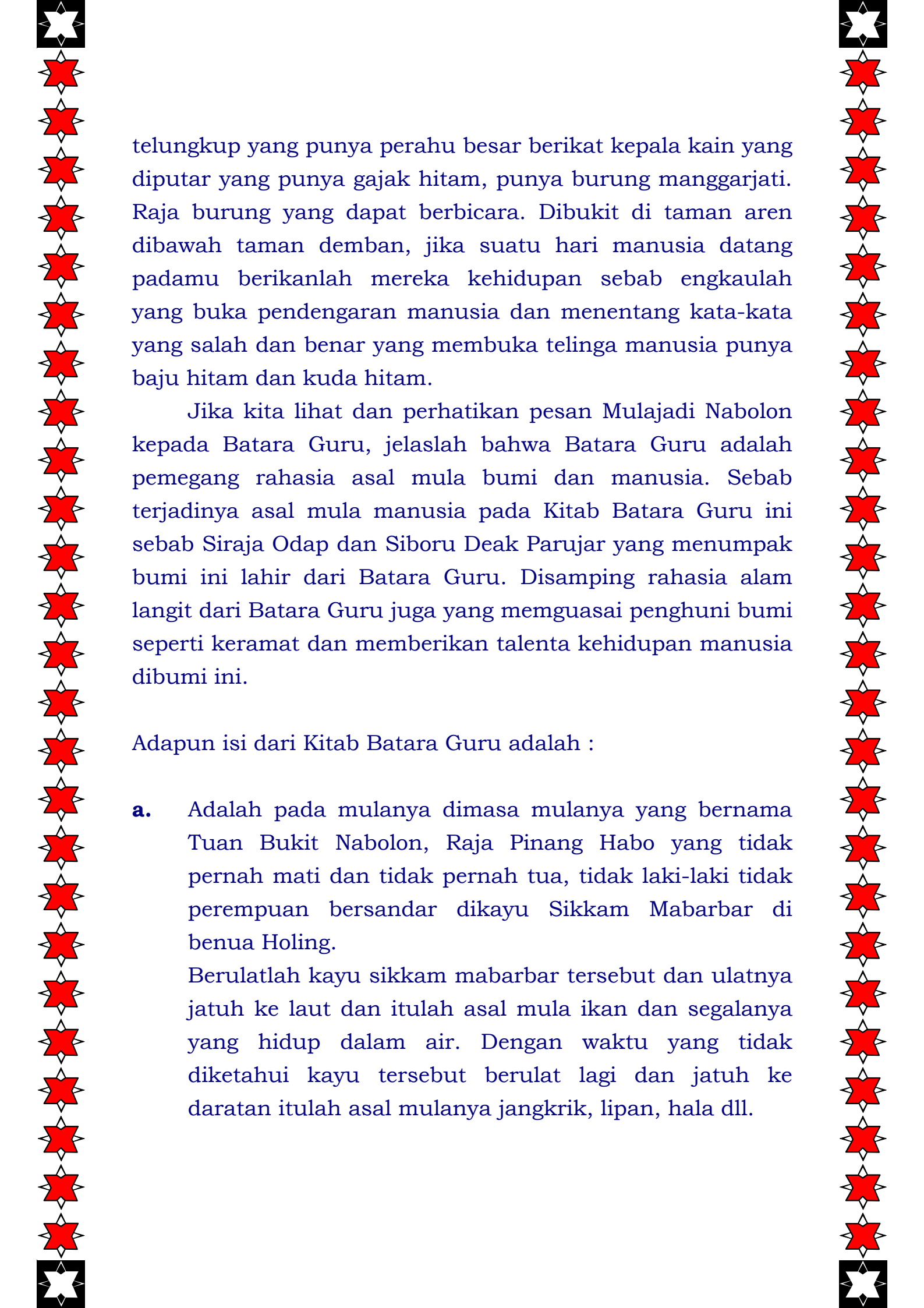
Kitab ini adalah kitab pancaran kebijakan, dan rahasia Allah tercermin pada Batara Guru.

Isi Kitab :

### **I. Kitab Batara Guru**

Mulajadi Nabolon Tuhan Yang Maha Esa bersabda kepada Batara Guru cerminan kebijakan Malaji Na .... berlambang Hitam.

Wahai engkau Batara Guru engkau adalah Batara Guru tempat bertanya, Batara Guru tempat pengambilan-pengambilan hukum, pengambilan keterangan, tempat pengambilan ramalan dari yang paling atas, dari Bukit Siunggas ke Bukit Parsambilan, dari embun yang 7 lapis, dari langit ke 7, dari lembah sitandiang ke pohon pakis yang 3, dari hutan punggu ke hutan tempat keramat dari gua sibada-bada, dari pohon kayu simanualang, dari ujung dahan, dari ujung bumi, dari batu garagajulu itulah tempat penyucianmu, dari rotan terbalik, dari tikar kambu duri, dari simpangan 4 dari rotan terbalik ke bintang yang bercabang ke batu sigiling-giling dari pohon kayu jungjung buhit dari pohon hariara yang tumbuh di langit itulah jalanmu ke benua atas dan benua tonga. Jika kau turun ke benua tonga mengambil dan mengantar keperluan manusia dari batu siukkap-ukkaponlah engkau ke batu yang dilangkahi ke yang datar tapak gading. Itulah jalanmu mengambil dan mengantar kepada manusia, sebab engkau adalah yang punya



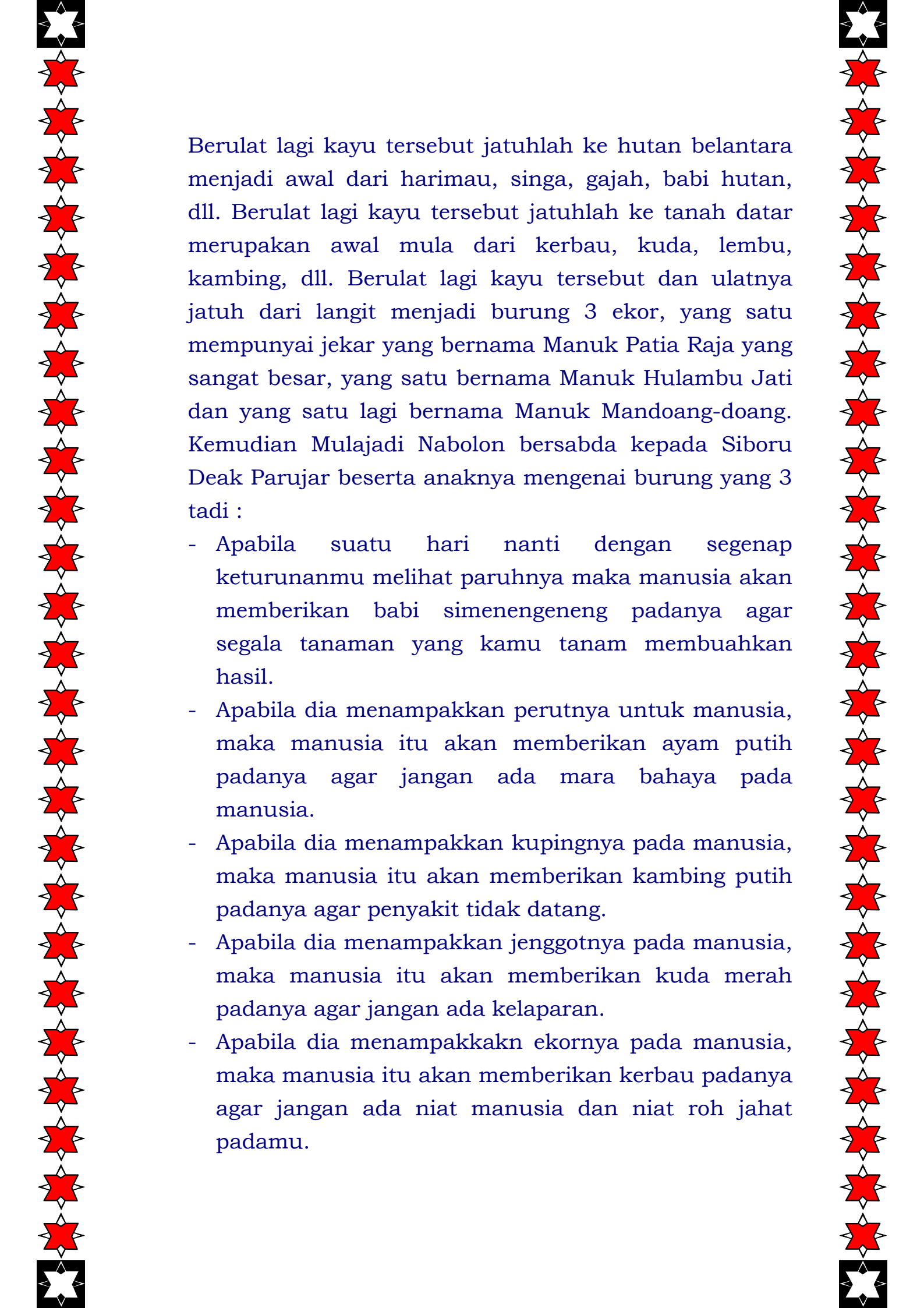
telungkup yang punya perahu besar berikat kepala kain yang diputar yang punya gajak hitam, punya burung manggarjati. Raja burung yang dapat berbicara. Dibukit di taman aren dibawah taman demban, jika suatu hari manusia datang padamu berikanlah mereka kehidupan sebab engkaulah yang buka pendengaran manusia dan menentang kata-kata yang salah dan benar yang membuka telinga manusia punya baju hitam dan kuda hitam.

Jika kita lihat dan perhatikan pesan Mulajadi Nabolon kepada Batara Guru, jelaslah bahwa Batara Guru adalah pemegang rahasia asal mula bumi dan manusia. Sebab terjadinya asal mula manusia pada Kitab Batara Guru ini sebab Siraja Odap dan Siboru Deak Parujar yang menumpak bumi ini lahir dari Batara Guru. Disamping rahasia alam langit dari Batara Guru juga yang menguasai penghuni bumi seperti keramat dan memberikan talenta kehidupan manusia dibumi ini.

Adapun isi dari Kitab Batara Guru adalah :

- a. Adalah pada mulanya dimasa mulanya yang bernama Tuan Bukit Nabolon, Raja Pinang Habo yang tidak pernah mati dan tidak pernah tua, tidak laki-laki tidak perempuan bersandar dikayu Sikkam Mabarbar di benua Holing.

Berulatlah kayu sikkam mabarbar tersebut dan ulatnya jatuh ke laut dan itulah asal mula ikan dan segalanya yang hidup dalam air. Dengan waktu yang tidak diketahui kayu tersebut berulat lagi dan jatuh ke daratan itulah asal mulanya jangkrik, lipan, hala dll.



Berulat lagi kayu tersebut jatuhlah ke hutan belantara menjadi awal dari harimau, singa, gajah, babi hutan, dll. Berulat lagi kayu tersebut jatuhlah ke tanah datar merupakan awal mula dari kerbau, kuda, lembu, kambing, dll. Berulat lagi kayu tersebut dan ulatnya jatuh dari langit menjadi burung 3 ekor, yang satu mempunyai jekar yang bernama Manuk Patia Raja yang sangat besar, yang satu bernama Manuk Hulambu Jati dan yang satu lagi bernama Manuk Mandoang-doang. Kemudian Muljadi Nabolon bersabda kepada Siboru Deak Parujar beserta anaknya mengenai burung yang 3 tadi :

- Apabila suatu hari nanti dengan segenap keturunanmu melihat paruhnya maka manusia akan memberikan babi simenengeneng padanya agar segala tanaman yang kamu tanam membuahakan hasil.
- Apabila dia menampakkan perutnya untuk manusia, maka manusia itu akan memberikan ayam putih padanya agar jangan ada mara bahaya pada manusia.
- Apabila dia menampakkan kupingnya pada manusia, maka manusia itu akan memberikan kambing putih padanya agar penyakit tidak datang.
- Apabila dia menampakkan jenggotnya pada manusia, maka manusia itu akan memberikan kuda merah padanya agar jangan ada kelaparan.
- Apabila dia menampakkakn ekornya pada manusia, maka manusia itu akan memberikan kerbau padanya agar jangan ada niat manusia dan niat roh jahat padamu.

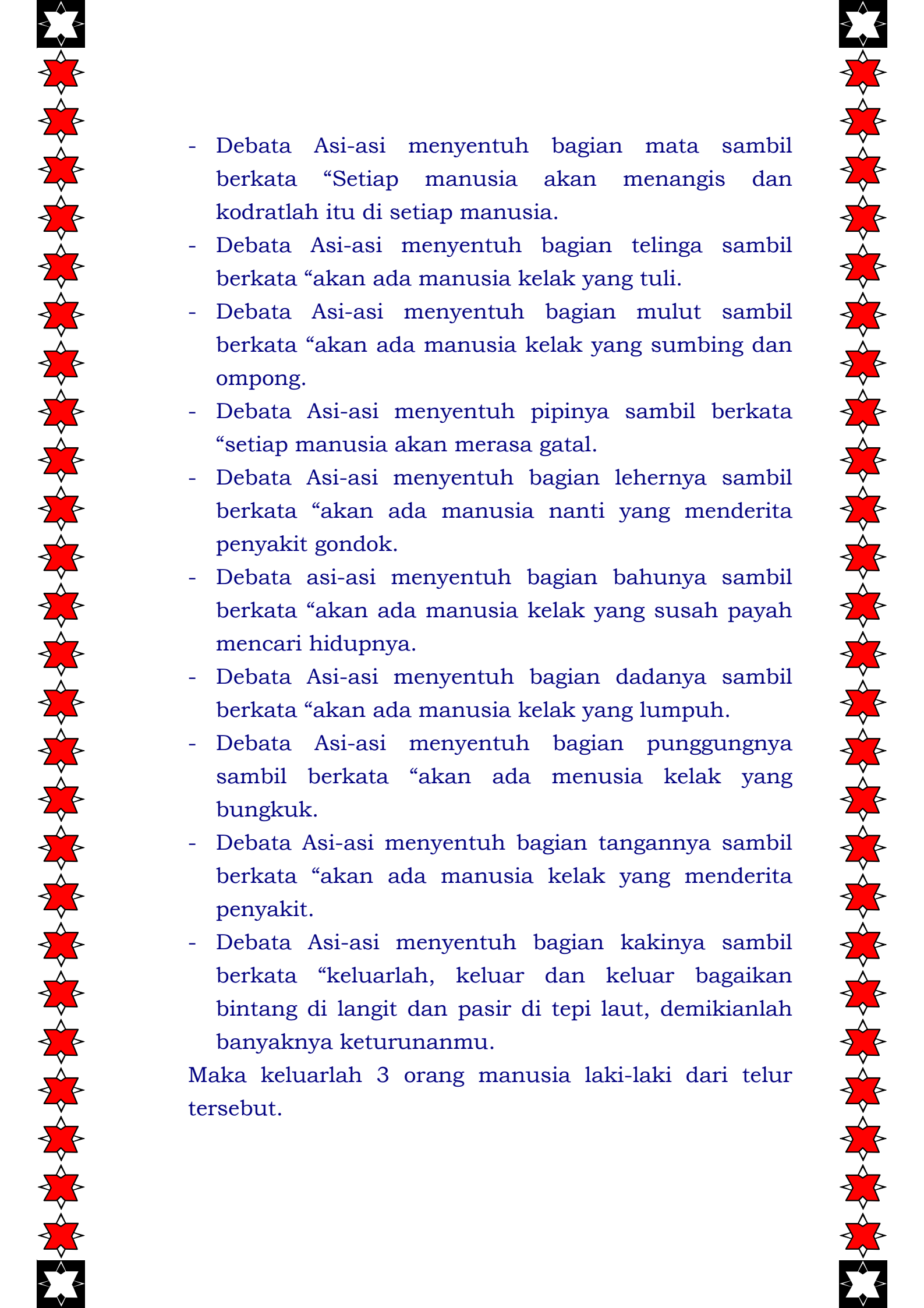
- Apabila dia menampakkan bulunya pada manusia, maka manusia itu akan memberikan lembu padanya agar jangan ada yang gelap padanya.
- Apabila dia menampakkan badannya pada manusia, maka manusia itu akan memberikan kerbau yang mempunyai 4 pusoran padanya agar manusia itu sehat dan dapat rejeki dan itulah merupakan kebiasaan manusia dihari esok kepada kami penghuni benua atas.

**b. Kodrat Manusia**


Asal mula manusia adalah bersumber ayam (manuk hulambu jati) bertelur 3 butir setelah dieram selama 1 tahun belum juga pecah. Bergetarlah tanah di banua ginjang dan dari telur yang 3 tadi terdengar suara bergema memanggil agar mereka dikeluarkan dari dalam telur tersebut.

Manuk, hulambu jati (Debata Asi-asi) mendengar suara tersebut. Maka Debata Asi-asi pun berkata kepada mereka bertiga yang berada dalam telur besar itu : **“Kalian bertiga akan saya keluarkan tetapi apa yang saya ucapkan saat mengeluarkan kalian itu akan terjadi”**. Maka mereka yang dalam telur (Debata Natolu) menjawab ia kami setuju asal kami keluar. Kemudian Debata Asi-asi berkata :

- Agar kalian bisa keluar aku akan menyentuh daerah kepalamu dan berkata : setiap manusia nanti akan ada yang kematian anak, kematian suami, atau istri dan kodrat lah itu di setiap manusia.

- 
- Debata Asi-asi menyentuh bagian mata sambil berkata “Setiap manusia akan menangis dan kodratlah itu di setiap manusia.
  - Debata Asi-asi menyentuh bagian telinga sambil berkata “akan ada manusia kelak yang tuli.
  - Debata Asi-asi menyentuh bagian mulut sambil berkata “akan ada manusia kelak yang sumbing dan ompong.
  - Debata Asi-asi menyentuh pipinya sambil berkata “setiap manusia akan merasa gatal.
  - Debata Asi-asi menyentuh bagian lehernya sambil berkata “akan ada manusia nanti yang menderita penyakit gondok.
  - Debata asi-asi menyentuh bagian bahunya sambil berkata “akan ada manusia kelak yang susah payah mencari hidupnya.
  - Debata Asi-asi menyentuh bagian dadanya sambil berkata “akan ada manusia kelak yang lumpuh.
  - Debata Asi-asi menyentuh bagian punggungnya sambil berkata “akan ada manusia kelak yang bungkuk.
  - Debata Asi-asi menyentuh bagian tangannya sambil berkata “akan ada manusia kelak yang menderita penyakit.
  - Debata Asi-asi menyentuh bagian kakinya sambil berkata “keluarlah, keluar dan keluar bagaikan bintang di langit dan pasir di tepi laut, demikianlah banyaknya keturunanmu.

Maka keluarlah 3 orang manusia laki-laki dari telur tersebut.



Demikian juga halnya pada saat manuk hulambu jati mengeram 3 potong bambu hingga keluarlah 3 orang wanita dari bambu tersebut, yaitu Siboru Porti Bulan, Boru Malimbin Dabini dan Siboru Anggasana. Debata Asi-asi berkata **“Kelak kamu akan susah payah untuk melahirkan anakmu tapi ingatlah saya akan hadir pada setiap wanita yang melahirkan”**.

**c. Suratn Manusia**

Mulajadi Nabolon duduk di singgasana banua ginjang bersandar di kayu sikkam mabarbar (kayu hariara) dan uratnya berjumlah 26 sampai bumi ke batu manggar jadi, dan dahannya ada 8 dari dahan tersebut ada ranting 30 dan mempunyai buah 12. dahannya yang 8 persis mengikuti arah mata angin.

Dahan ke arah Timur berupa Mas

Dahan ke arah Tenggara berupa Suasa

Dahan ke arah Selatan berupa Perak

Dahan ke arah Barat Daya berupa Batu

Dahan ke arah Barat berupa Tima

Dahan ke arah Barat Laut berupa Tembaga

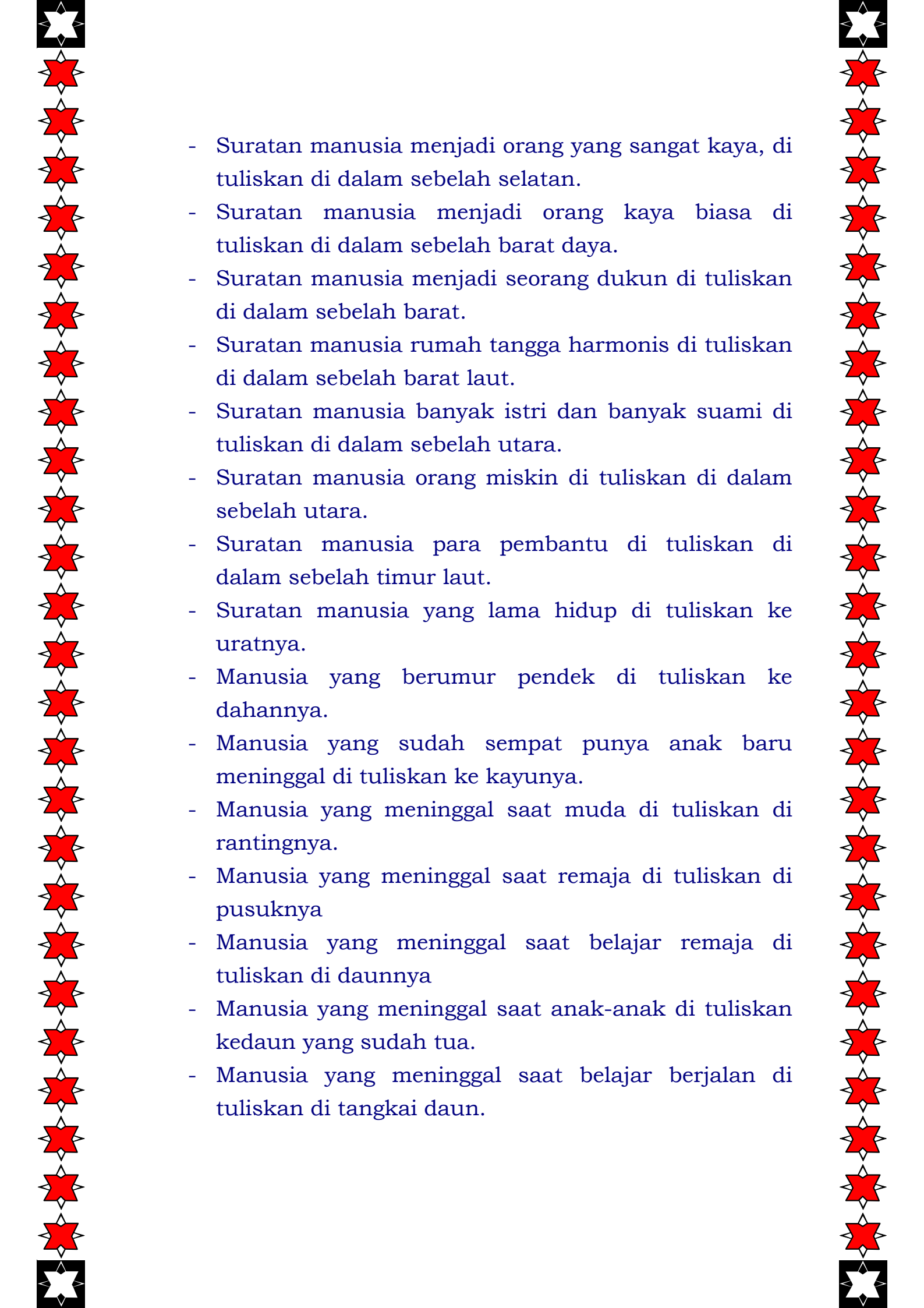
Dahan ke arah Utara berupa Besi

Dahan ke arah Timur Laut berupa Kayu


Suratan kehidupan manusia dituliskan di dalam pohon kayu tersebut, antara lain :

- Suratn manusia seorang raja sangat besar yang tak kurang suatu apapun dituliskan didalam sebelah timur.
- Suratn manusia seorang raja biasa dituliskan di dalam sebelah tenggara



- 
- Surat manusia menjadi orang yang sangat kaya, di tuliskan di dalam sebelah selatan.
  - Surat manusia menjadi orang kaya biasa di tuliskan di dalam sebelah barat daya.
  - Surat manusia menjadi seorang dukun di tuliskan di dalam sebelah barat.
  - Surat manusia rumah tangga harmonis di tuliskan di dalam sebelah barat laut.
  - Surat manusia banyak istri dan banyak suami di tuliskan di dalam sebelah utara.
  - Surat manusia orang miskin di tuliskan di dalam sebelah utara.
  - Surat manusia para pembantu di tuliskan di dalam sebelah timur laut.
  - Surat manusia yang lama hidup di tuliskan ke uratnya.
  - Manusia yang berumur pendek di tuliskan ke dahannya.
  - Manusia yang sudah sempat punya anak baru meninggal di tuliskan ke kayunya.
  - Manusia yang meninggal saat muda di tuliskan di rantingnya.
  - Manusia yang meninggal saat remaja di tuliskan di pusuknya
  - Manusia yang meninggal saat belajar remaja di tuliskan di daunnya
  - Manusia yang meninggal saat anak-anak di tuliskan kedaun yang sudah tua.
  - Manusia yang meninggal saat belajar berjalan di tuliskan di tangkai daun.




- 
- Manusia yang meninggal saat belajar melangkah di tuliskan ke daun yang sudah tua.
  - Manusia yang meninggal saat belajar berdiri di tuliskan ke daun yang hendak lepas.
  - Manusia yang meninggal saat sudah bisa duduk di tuliskan pada tangkai daun yang sudah tua.
  - Manusia yang meninggal saat merangkak di tuliskan ke ujung daun yang sudah tua.
  - Manusia yang meninggal saat belajar merangkak di tuliskan ke daun yang hendak mau jatuh.
  - Manusia yang meninggal saat bisa manggil-manggil di tuliskan di dalam yang sudah busuk.
  - Manusia yang meninggal dari kandungan di tuliskan ke daun yang sudah jatuh.
  - Manusia yang di masuki roh di tuliskan di dahan yang bercabang.
  - Perempuan yang dapat mengobati di tuliskan di ranting yang sudah tua.
  - Manusia yang sakti di tuliskan di buahnya yang bagus.
  - Manusia penakut dan orang bodoh di tuliskan di buahnya yang tak bagus.
  - Manusia pencuri di tuliskan di buahnya yang hendak jatuh.

Demikian suratan tangan kehidupan manusia pada dasarnya setiap manusia sejak lahir ke dunia ini, kita tidak tahu akan jadi manusia apa dia kelak.

**d. Asal Mula Manusia dan Bumi**


Debata Mulajadi Nabolon-lah yang menjadikan segala sesuatu yang ada, ia bernama Ompu Raja Mula-mula.



Ompu Raja Mulajadi. tidak adapun sesuatu daripada yang ada itu, yang tidak bermula dari dia. Dia tidak beristri atau beranak, atau mempunyai anak perempuan. Dia dapat menjadikan segala sesuatu. Hanya dengan kalamnya, sedang dari yang tidak ada, dapat dijadikan menjadi ada. Hanya dia sajalah permulaan segala permulaan segala sesuatu yang ada. Manuk-manuk Hulambujati, adalah pertama dijadikan Debata Mulajadi Nabolon, berparuh besi, berkuku gelang yang berkilau-kilauan.

Tentang besarnya, sebesar kupu-kupu yang sangat besar dan telurnya sebesar periuk perempuan yang besar. Rupanya seperti sarung bintang Rumariri. Pada suatu hari Manuk-manuk Hulambujati bertelur tiga butir. Hatinya tertegun, karena telurnya itu lebih besar dari dirinya sendiri. Karena itu dia menitipkan pesan kepada Leangleangmandi Untunguntung Nabolon. Dia berkata E ..... Leangleangmandi Untunguntung Nabolon, harap murah hatimu menyampaikan dahulu pesan ku ini kepada Ompunta Maulajadi Nabolon. Saya tidak tahu bagaimana akan kuperbuat perihal telurku yang tiga ini. Kuperam tidak cukup dengan buluku.

Arkian Leangleangmandi menyampaikan pesan itu keada Ompunta Mulajadi Nabolon dan berkata : Ia Ompung, bagaikan beras yang tidak bercampur dengan antah, yang tidak lupa di pesan yaitu pesan dari Manukmanuk Hulambujati. Bagaimana akan dibuat telurnya yang tiga itu. Mulajadi Nabolon bersabda : Katakanlah diperami telurnya yang tiga itu. aku sendirilah yang tahu akan hal itu. tetapi bawalah ini dua belas butir beras. Harus dimakan butir beras ini

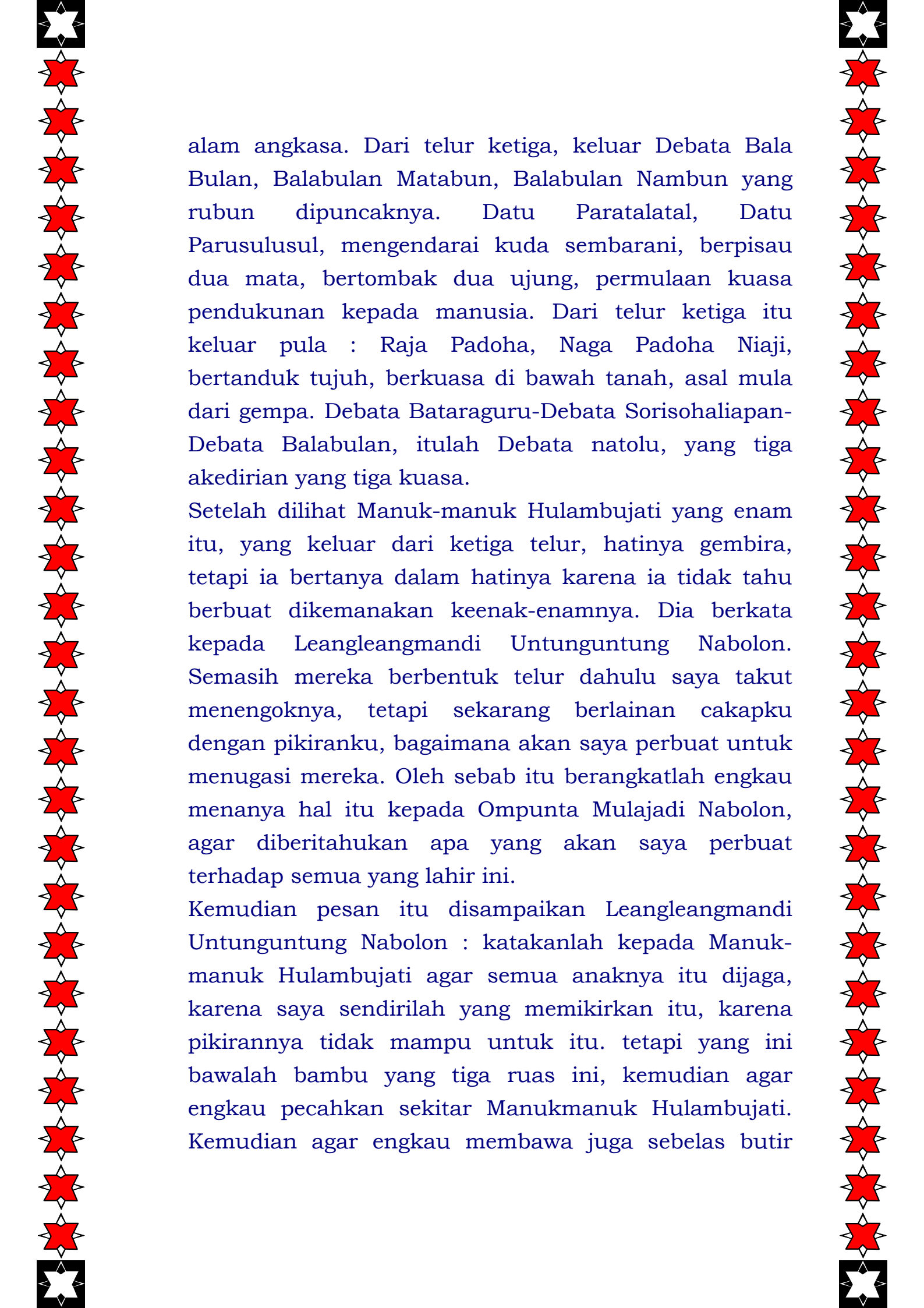


satu persatu tiap bulan. Jika paruhnya itu menjadi gatal, agar dipatukkan kepada telurnya itu, itulah disampaikan kepadanya. Katanya kepada Leangleangmandi. Setelah itu Leangleangmandi pun pulang menyampaikan sabda Mulajadi Nabolon kepada Manukmanuk Hulambujati.

Jadi dilakukanlah hal itu menurut Kalam Mulajadi Nabolon. Setelah tiba saatnya paruh Manukmanuk Hulambujati menjadi gatal lalu dipatukkan kepada telurnya yang tiga butir. Telur itupun lalu berputar dan lahirlah dari setiap telur bagaikan manusia laki-laki. Dari telur pertama, keluarlah Bataragurudoli, Bataragurupanungkunan, Bataragurupandapotan, menjadi kebijakan dari segala kerajaan yang memegang timbangan kepada seluruh yang dijadikan, permulaan gantang terajunan, timbangan yang adil, bajak pembelah tali, keatas tiada dapat terungkit, kebawah tak dapat oleng dan kesamping tidak akan mereng.

Dari telur pertama itu juga keluarlah kemudian Siraja Odapodap, Sidebata Mulasongta, Sidebata Mulasongti yaitu : Sipasongta-Sipasongti hati kepada seluruh yang dijadikan. Dan telur kedua keluarlah Debata Sori. Sori Sohaliapan, Sori Sohabubuan, yang tujuh kali suci, permulaan kesucian, tidak boleh bersumpah, tidak boleh disumpah, tidak boleh untuk pencurian dalam takdir bagi semua manusia. Dan dari telur kedua itu keluar pula Tuan Dihurmijati, yaitu Ompu ni Panenabolon bernama Ompu Batuholing.


Tiga bulan menempati satu desa, kemudian selesai itu dia pergi menempati desa yang besar yang lain. Demikianlah seterusnya berulangulang mengelilingi



alam angkasa. Dari telur ketiga, keluar Debata Bala Bulan, Balabulan Matabun, Balabulan Nambun yang rubun dipuncaknya. Datu Paratalatal, Datu Parusulusul, mengendarai kuda sembarani, berpisau dua mata, bertombak dua ujung, permulaan kuasa pendukunan kepada manusia. Dari telur ketiga itu keluar pula : Raja Padoha, Naga Padoha Niaji, bertanduk tujuh, berkuasa di bawah tanah, asal mula dari gempa. Debata Bataraguru-Debata Sorisohaliapan-Debata Balabulan, itulah Debata natolu, yang tiga akedirian yang tiga kuasa.

Setelah dilihat Manuk-manuk Hulambujati yang enam itu, yang keluar dari ketiga telur, hatinya gembira, tetapi ia bertanya dalam hatinya karena ia tidak tahu berbuat dikemanakan keenak-enamnya. Dia berkata kepada Leangleangmandi Untunguntung Nabolon. Semasih mereka berbentuk telur dahulu saya takut menengoknya, tetapi sekarang berlainan cakapku dengan pikiranku, bagaimana akan saya perbuat untuk menugasi mereka. Oleh sebab itu berangkatlah engkau menanya hal itu kepada Ompunta Mulajadi Nabolon, agar diberitahukan apa yang akan saya perbuat terhadap semua yang lahir ini.

Kemudian pesan itu disampaikan Leangleangmandi Untunguntung Nabolon : katakanlah kepada Manuk-manuk Hulambujati agar semua anaknya itu dijaga, karena saya sendirilah yang memikirkan itu, karena pikirannya tidak mampu untuk itu. tetapi yang ini bawalah bambu yang tiga ruas ini, kemudian agar engkau pecahkan sekitar Manukmanuk Hulambujati. Kemudian agar engkau membawa juga sebelas butir




beras dimakan, tetapi sebutir itu dimakan satu persatu setiap bulan.

Setelah beras yang sebelas butir ini habis dimakan, biarlah paruh Manukmanuk Hulambujati menjadi gatal lalu paruhnya itu dipukulkan pada ketiga bambu tadi, sehingga pecah dan keluarlah dari tiap buku bambu itu masing-masing seorang wanita yang pertama bernama : Siboru Porti Bulan, kedua Siboru Malimbin Dabini, ketiga Siboru Anggarana, kemudian keenam anak dan ketiga wanita itu semakin besar. Manukmanuk Hulambujati menjadi gelisah. Bagaimana akan saya perbuat melindungi ini, pikirnya dalam hati.

Jadi ia berkata pada Leangleangmandi : Berangkatlah engkau menanya Mulajadi Nabolon, bagaimana akan saya perbuat terhadap anak-anak yang dewasa ini. Kemudian disampaikan pesan itu. Mulajadi Nabolon bersabda : hai Leangleangmandi katakanlah kepada Manukmanuk Hulambujati, memberikan wanita yang tiga itu kepada Debata Natolu untuk diperistrikan. Kemudian pesan itu disampaikan Leangleangmandi kepada Manukmanuk Hulambujati, maka dilakukanlah demikian oleh Manukmanuk Hulambujati. Seorang menjadi istri Debata Bataraguru, seorang menjadi istri Debata Sorisohaliapan dan yang seorang lagi menjadi istri Debata Balabulan.

Setelah itu Manukmanuk Hulambujati menyuruh Leangleangmandi Untunguntung Nabolon untuk menyampaikan kepada Mulajadi Nabolon katanya : Katiga orang itu telah beristri, tetapi bagaimana tentang Siraja Odapodap, Tuan Dihumijati dan Raja Padoha. Kemudian pesan itu sampai kepada Mulajadi Nabolon




oleh Leangleangmandi maka Mulajadi Nabolon bersabda kepada Leangleangmandi : Katakanlah kepada Manukmanuk Hulambujati bahwa aku sendirilah yang memikirkan akan hal itu, dan harus ditunggunya anak dari yang tiga tadi itu, yang akan menjadi istri mereka kelak.

Setelah pesan itu sampai kepada Manukmanuk Hulambujati oleh Leangleangmandi, maka senanglah hatinya, menunggu saat akan janji Mulajadi Nabolon dipenuhi. Berselang beberapa bulan lagi, sampailah bulannya, tahunnya tergenapi, hamillah istri Debata Batara Guru istri Debata Sorisohaliapan dan istri Debata Bala Bulan.

Dari Debata Batara Guru, lahir anak Tuan Sori Mahummat permulaan si Bursok, pemegang kuasa hukum dan permulaan kebijakan, dan enam perempuan yakni : Boru Saniangnaga, Sitapigaga, Siborumalim, Siborusorbajadi, Leangnagurasta, dan Siboru Deakparujar. Dari Debata Sorisohaliapan, lahir anak Tuan Sorimatinggi mula kesucian dan Siraja Indainda, Siraja Indapati yang menjadi Siganding turunan dari Debata Jujungan. Lahirpula perempuan yakni : Boru permulaan keramat. Setelah mereka menjadi besar Mulajadi Nabolon menyuruh Leangleangmandi menyampaikan pesan kepada Manukmanuk Hulambujati, agar diberikan Siboru Deakpanjar menjadi istri Siraja Odapodap, Nan Bauraja menjadi istri Tuan Dihurmiaji dan Narudangulu Begu menjadi istri Raja Padoha.

Tetapi setelah pesan itu disampaikan Leangleangmandi kepada mereka masing-masing, mereka berdalih dan





menolak kepada yang dijodohkan itu masing-masing. Karena mereka berpegang terhadap kemauan dan kekayaan dari Siboru Deakparujar.

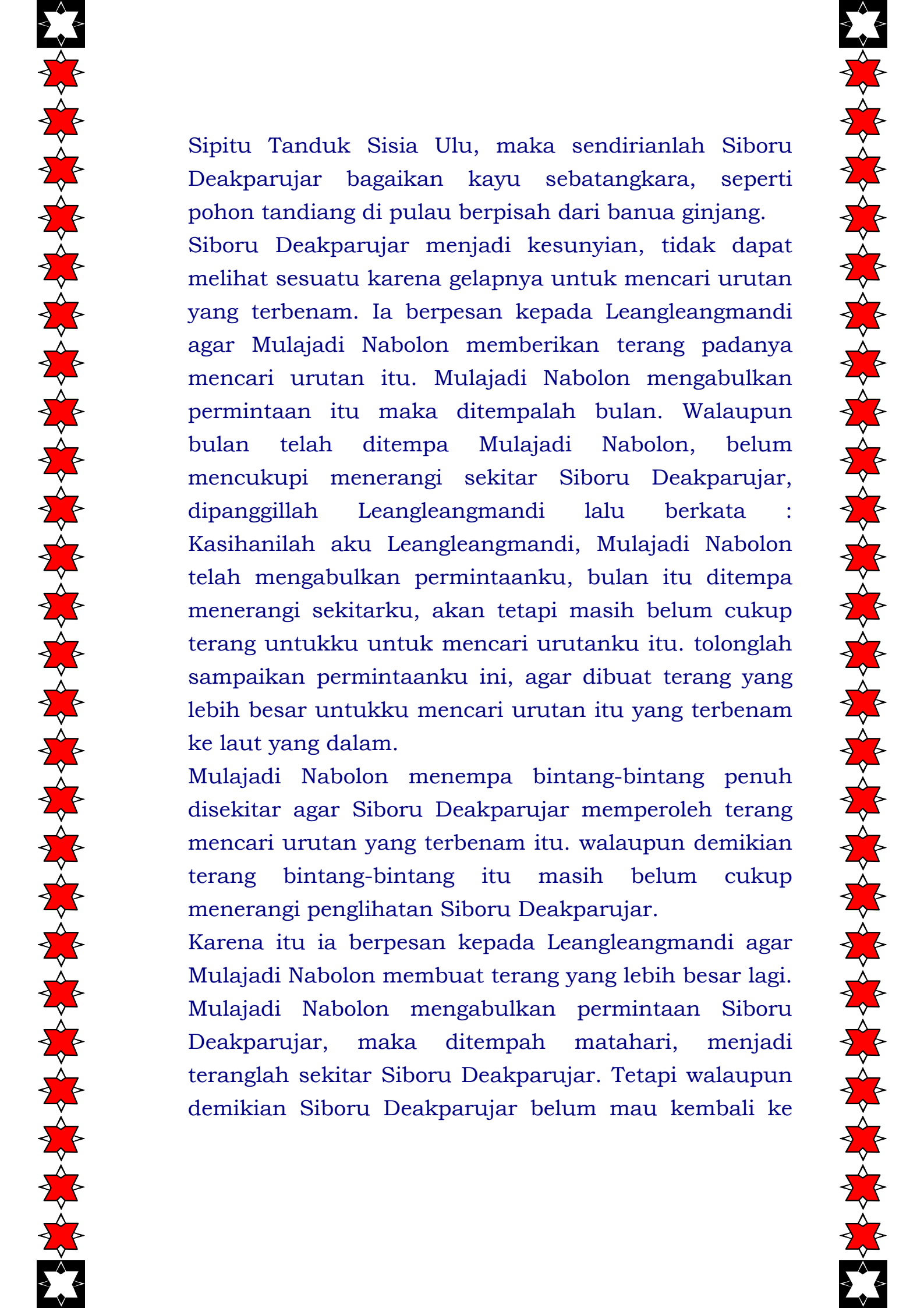
Siboru Deakparujar meminta kapas tiga gumpal dari Mulajadi Nabolon untuk dijadikan menjadi benang. Katanya apabila itu dapat menjadi kain (ulos) maka ia akan menerima penjodohnya kepada Siraja Odapodap. Tetapi urutannya itu masih tetap sebesar pinang muda. Patutlah demikian karena yang dipintal pada malam hari, pagi-pagi ditanggali, yang ditenun pada siang hari ditanggali pula pada malam hari.

Kemudian Mulajadi Nabolon dan Leangleangmandi datang, nampaknyalah urutan yang ditenun Siboru Deakparujar, masih tetap sebesar pinang muda. Karena itu dicampakkanlah urutan (gulungan benang) itu ke halaman batangan, maka terbenam sangat dalam, tak dapat di tarik dari tempat itu.

Maka gundah gulana lah hati Siboru Deakparujar lalu minta tolong kepada Mulajadi Nabolon. Mulajadi Nabolon bersabda kepada Siboru Deakparujar : “Ambillah tongkatku tudutudu tualang nabolon itu. pacakkanlah itu ke dekat urutamu, lalu tarik dengan hati-hati.” Maka Siboru Deakparujar berbuat demikian, nyatanya urutan itu semakin dalam terbenam. Walaupun demikian ujung benang masih melekat pada alat pemintalannya. Jatuhlah urutan itu, tanggal ke bawah dipegang Siboru Deakparujar melayang-layang di banua tonga di atas air.

Maka terpacaklah batu inti urutan itu bersama tongkat tudu-tudu tualang nabolon ke laut, dan itulah menjadi tempat berpijak Siboru Deakparujar, kemudian dinamai






Sipitu Tanduk Sisia Ulu, maka sendirianlah Siboru Deakparujar bagaikan kayu sebatangkara, seperti pohon tandiang di pulau berpisah dari banua ginjang. Siboru Deakparujar menjadi kesunyian, tidak dapat melihat sesuatu karena gelapnya untuk mencari urutan yang terbenam. Ia berpesan kepada Leangleangmandi agar Mulajadi Nabolon memberikan terang padanya mencari urutan itu. Mulajadi Nabolon mengabulkan permintaan itu maka ditempalah bulan. Walaupun bulan telah ditempa Mulajadi Nabolon, belum mencukupi menerangi sekitar Siboru Deakparujar, dipanggillah Leangleangmandi lalu berkata : Kasihanilah aku Leangleangmandi, Mulajadi Nabolon telah mengabulkan permintaanku, bulan itu ditempa menerangi sekitarku, akan tetapi masih belum cukup terang untukku untuk mencari urutanku itu. tolonglah sampaikan permintaanku ini, agar dibuat terang yang lebih besar untukku mencari urutan itu yang terbenam ke laut yang dalam.

Mulajadi Nabolon menempa bintang-bintang penuh disekitar agar Siboru Deakparujar memperoleh terang mencari urutan yang terbenam itu. walaupun demikian terang bintang-bintang itu masih belum cukup menerangi penglihatan Siboru Deakparujar.

Karena itu ia berpesan kepada Leangleangmandi agar Mulajadi Nabolon membuat terang yang lebih besar lagi. Mulajadi Nabolon mengabulkan permintaan Siboru Deakparujar, maka ditempah matahari, menjadi teranglah sekitar Siboru Deakparujar. Tetapi walaupun demikian Siboru Deakparujar belum mau kembali ke




banua ginjang, karena hanya dalih saja semuanya itu untuk mencari urutan yang hilang.

Maka Mulajadi Nabolon menyuruh Leangleangmandi Untunguntung Nabolon, menjemput Siboru Deakparujar kembali kebanua ginjang. Tetapi ia tidak mau, karena ia tahu akan kesalahannya. Lebih baiklah ia bersembunyi, karena ia jijik kepada Siraja Odapodap, Siboru Deakparujar berkata kepada Leangleangmandi : saya tidak mau lagi pulang ke banua ginjang lebih baiklah saya di bawah ini.

Tetapi kasihanilah saya tolonglah minta kepada Ompunta Mulajadi Nabolon, agar kutempa menjadi tempatku di bawah ini. Leangleangmandi pun menyampaikan permintaan itu. akan tetapi tidak dikabulkan Mulajadi Nabolon. Malahan Leangleangmandi pun makin disuruh tiga kali lagi menjemput Siboru Deakparujar kembali ke banua ginjang.


Tetapi karena Siboru Deakparujar sudah bertekad tidak mau lagi kembali ke banua ginjang, maka Mulajadi Nabolon mengabulkan permintaan Siboru Deakparujar, lalu mengirim tanah sekepal. Kemudian Siboru Deakparujar menempa tanah sekepal itu. diatas air laut itu, setepuk ditetap makin bertambah lebarlah tebalnya. Jika sepagi menempa, perjalanan seharilah lebarnya, jika dua hari dia menempa, selama perjalanan dua harilah lebarnya. Demikian diteruskan Siboru Deakparujar menempa, sampai tanah itu cukup lebar. Akan tetapi setelah Mulajadi Nabolon melihat tanah yang ditempa Siboru Deakparujar itu, maka ia



menyuruh Leangleangmandi menjemput Siboru Deakparujar pulang ke banua ginjang.


Sudah puas akan tanah yang ditemahnya itu, lagi dia sudah rindu pada Aku. Kata Mulajadi Nabolon. Padahal Siboru Deakparujar masih tetap mengelak, menolak untuk dibawa ke banua ginjang. Karena itu Mulajadi Nabolon menyuruh Raja Padoha menjumpai Siboru Deakparujar, kiranya mau kembali ke banua ginjang. Akan tetapi Raja Padoha berdalih karena Siboru Deakparujar bukan tunangannya. Maka dikatakan Mulajadi Nabolon kepada Raja Padoha “Berangkatlah engkau, tetapi jangan ganggu dia. Tetapi goyang-goyanglah tanah yang ditemahnya itu, supaya rubuh, sehingga dia bosan, mudah-mudahan karena itu ia mau kembali ke banua ginjang. Leangleangmandi pun membawa raja padoha ke banua tonga. Ditempat yang jauh Leangleangmandi menurunkan Raja Padoha agar jangan nampak oleh Siboru Deakparujar. Leangleangmandi lalu kembali ke banua ginjang. Raja Padoha yang menggoncang tanah tempaan itu maka rubuhlah semua : Siboru Deakparujar terkejut dan menggigil. Darahnya tersirap, hatinya gelisah, kalangkabutlah ia lalu berdiri berpegang kepada tunggul sipitu tanduk, sisia ulu sambil menengok ke sekitar. Karena Raja Padoha masih terus menggoncang air itu. laut itu cukup terguncang dan tanah itupun rubuh. Karena kekuatan Raja Padoha.

Siboru Deakparujar bertanya-tanya dalam hatinya. Apa gerangan sebabnya mengapa terjadi demikian. Berdirilah dia diatas tunggul itu, sambil memanggil : O, Leangleangmandi Untunguntung Nabolon sahutilah aku



dahulu, karena saya tidak tahu semuanya ini. Lalu Mulajadi Nabolon menyuruh Leangleangmandi menjumpai Siboru Deakparujar. Apa yang hendak engkau katakana padaku, maka engkau panggil ! kata Leangleangmandi. Aku memanggilmu karena tanah yang kutempa itu berubuhan. Saya tidak tahu apa sebabnya maka demikian. Kini kuharapkan murah hatimu, untuk menjemput sekepal tanah kepada Ompunta Mulajadi Nabolon. Agar kutempa balik tanah itu untuk tempatku. Kemudian Leangleangmandi kembali ke banua ginzang menyampaikan permintaan Siboru Deakparujar kepada Mulajadi Nabolon, dan kemudian tanah sekepal itu dikirimkan ke bawah Leangleangmandi diberikan diberikan kepada Siboru Deakparujar, lalu mengulangi menempanya kembali dan tanah tempaan itu untuk kembali. Alkisah pada satu malam Raja padoha merangkak untuk menemukan Tungkotungko Sipitu Tanduk Sisia Ulu. Ia memegang erat tunggul itu lalu menggoncangnya, maka terjadilah gempa. Siboru Deakparujar menjadi murung : siapa gerangan yang merusak tanah ini kembali pikirnya dalam hati. Siboru Deakparujar dengan pandangan tembusnya, maka dapat melihat siapa yang mengguncang-menggoyang tanah itu lalu berkata : siapa engkau yang selalu merusak tanah ini. Rupanya tanganmu sangat gatal. Yah akulah ini Raja Padoha yang mempunyai kuasa menggoyang alam, mengguncang air dilautan sahutnya.

Sambil berkata kepada Siboru Deakparujar : mengapa engkau terus tinggal disini, karena Leangleangmandi sudah mondar-mandir menjemputmu kembali ke banua

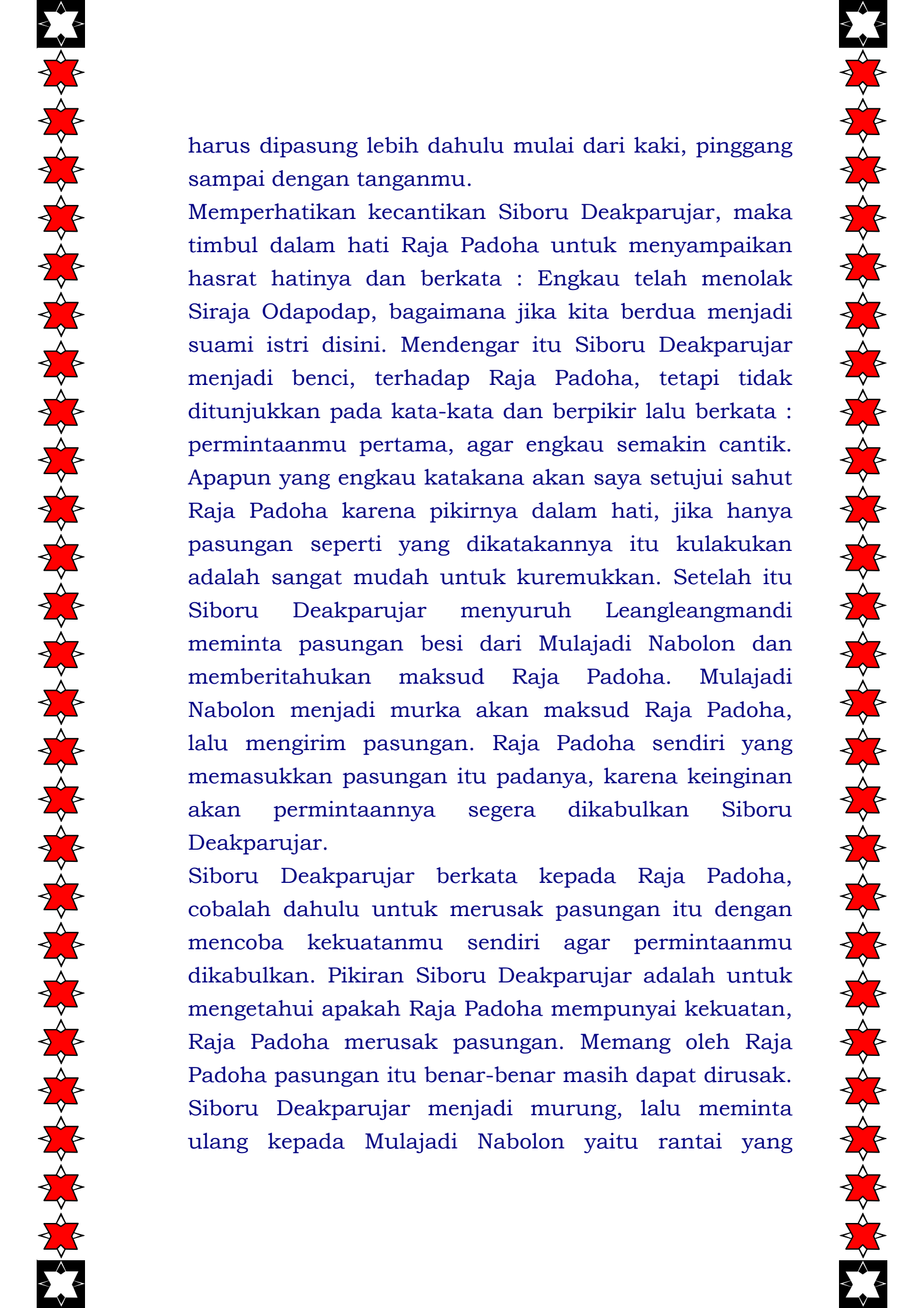


ginjang untuk dijodohkan kepada Siraja Odapodap. Kemudian Siboru Deakparujar menjadi marah dan berkata : riaspun diatas, batangnya di bawah, dipaksapun keatas dicampakkan ke bawah, bagaimanapun saya tidak akan mau dijodohkan pada siraja Odapodap. Pekerjaanku inilah yang paling penting bagiku. Lalu memanggil Leangleangmandi, menyuruhnya menjemput sirih kepada saudaranya Nan Bauraja dan Narudung Ulubegu masing-masing satu katub. Leangleangmandi pergi menjemput sirih itu lalu dibawa diberikan kepada Siboru Deakparujar. Setelah sirih itu dimakan Siboru Deakparujar maka ia menjadi cantik dan perkasa.

Lalu menyemburkan air sirih itu tepat ke pundak Raja Padoha dan melihat bibir Siboru Deakparujar yang merah cantik menarik beserta kilauan gigi Siboru Deakparujar maka Raja Padoha lalu bertanya apa itu gerangan agar diberikan padanya. Siboru Deakparujar lalu menyahut : Itu adalah minyak wangi untuk membaikkkan jantung membuat hati sehat dan untuk kesegaran bernafas. Itu adalah salah satu kelebihan dari putri raja yang menjadi pertanda kesopanan dan prilaku adat. Jika demikian maksudnya, harap diberikan juga, agar dapat bersikap sopan santun dan berperilaku adat istiadat kata Raja Padoha.

Baiklah ujar Siboru Deakparujar, jika engkau menginginkan itu, satu syarat harus dipenuhi yaitu apa yang saya katakan harus engkau penuhi. Syarat itu adalah bahwa engkau harus kupasung lebih dahulu, agar itu dapat kuberikan padamu. Jika engkau mengharapkan yang lebih baik untuk diberikan, engkau






harus dipasung lebih dahulu mulai dari kaki, pinggang sampai dengan tanganmu.

Memperhatikan kecantikan Siboru Deakparujar, maka timbul dalam hati Raja Padoha untuk menyampaikan hasrat hatinya dan berkata : Engkau telah menolak Siraja Odapodap, bagaimana jika kita berdua menjadi suami istri disini. Mendengar itu Siboru Deakparujar menjadi benci, terhadap Raja Padoha, tetapi tidak ditunjukkan pada kata-kata dan berpikir lalu berkata : permintaanmu pertama, agar engkau semakin cantik. Apapun yang engkau katakana akan saya setujui sahut Raja Padoha karena pikirnya dalam hati, jika hanya pasungan seperti yang dikatakannya itu kulakukan adalah sangat mudah untuk kuremukkan. Setelah itu Siboru Deakparujar menyuruh Leangleangmandi meminta pasungan besi dari Mulajadi Nabolon dan memberitahukan maksud Raja Padoha. Mulajadi Nabolon menjadi murka akan maksud Raja Padoha, lalu mengirim pasungan. Raja Padoha sendiri yang memasukkan pasungan itu padanya, karena keinginan akan permintaannya segera dikabulkan Siboru Deakparujar.


Siboru Deakparujar berkata kepada Raja Padoha, cobalah dahulu untuk merusak pasungan itu dengan mencoba kekuatanmu sendiri agar permintaanmu dikabulkan. Pikiran Siboru Deakparujar adalah untuk mengetahui apakah Raja Padoha mempunyai kekuatan, Raja Padoha merusak pasungan. Memang oleh Raja Padoha pasungan itu benar-benar masih dapat dirusak. Siboru Deakparujar menjadi murung, lalu meminta ulang kepada Mulajadi Nabolon yaitu rantai yang




ditempa dari besi baja. Maka dibawalah itu oleh Leangleangmandi ke banua tonga dan dirantaikan kepada Raja Padoha, ditambatkan pada tunggul sipitu tanduk, sisia ulu sangat ketat. Siboru Deakparujar meminta Raja Padoha melepaskan diri dari ikatan rantai itu dengan jalan merusak tetapi Raja Padoha tidak mampu lagi dan tidak berkutik. Hai Siboru Deakparujar berikanlah apa yang saya minta itu. ya harap bersabar sebentar ujar Siboru Deakparujar, kemudian Siboru Deakparujar meminta lagi tujuh kepal tanah dari Mulajadi Nabolon, dan ditempanya diatas Raja Padoha. Maka makin lebarlah tanah tempaan semula.

Raja Padoha lalu berkata : nampaknya engkau semakin tersembunyi dari penglihatanku wahai putri raja, apa kiranya engkau perbuat kepadaku. Ya memang benar karena engkau adalah jahat terhadapku. Karena engkau rusaki tanah yang kutempa, dan apalagi yang hendak engkau katakan padaku. Ujar Siboru Deakparujar, kerahkanlah semua kekuatanmu, hai engkau Raja Padoha untuk melepaskan diri dari ikatan itu. Raja Padoha menghimpun semua kekuatannya untuk mengguncang tanah itu dan berseru : akan kuguncang tanah tempaanmu ini. Sudah kuusulkan engkau kepada pangkal batang tongkat Tunggul Talang Nabolon sipitu Tanduk, Sisia Ulu yaitu kepada tongkat Mulajadi Nabolon, maka hati Raja Padoha menjadi mengkal murung karena dia tidak dapat berbuat banyak, mengguncang tanah itu lagi dia telah diikat ketat pada tunggul kayu tongkat Mulajadi Nabolon.






Maka sejak tanah yang ditempah Siboru Deakparujar tidak akan dapat rubuh lagi, hanya karena terjal sajalah yang terjadi membuat jurang dalam, tebing curam, dan lembah-lembah bergunung dan berbukitbukit. Setelah tanah itu selesai ditempah Siboru Deakparujar dengan dataran rendah yang luas tetapi masih telanjang belum ada tumbuhan dan lainnya itu, maka Siboru Deakparujar meminta Leangleangmandi Untunguntung Nabolon : O ... Leangleangmandi Untunguntung Nabolon, selesai sudah tanah itu saya tempa, tetapi tidak tertahankan dinginnya karena tidak ada tempat untuk pemukiman. Karena itu tolonglah minta dahulu kepada Mulajadi Nabolon, tumbuh-tumbuhan pada tanah itu. kemudian Leangleangmandi Untunguntung Nabolon memberitahu permintaan itu kepada Mulajadi Nabolon dan Mulajadi Nabolon menugasi Batara Guru untuk membuat segala benih dari tumbuh-tumbuhan, yang terbang dan semua kehidupan bergerak di dalam satu karung. Karung itu ditutup Batara Guru lalu berkata kepada Leangleangmandi : nah bawalah ini kepada Siboru Deakparujar, dan katakanlah padanya : “Bukalah karung ini, tetapi lebih dahulu kembangkan tikar disekitarnya dan kamu tidak boleh takut melihatnya apa saja yang keluar dari dalam karung ini”. Kemudian hal itu disampaikan Leangleangmandi Untunguntung Nabolon akan karung itu beserta semua pesan kepada Siboru Deakparujar. Siboru Deakparujar membuka karung itu, lalu berlompatanlah apa saja dari dalamnya yaitu : benih segala benih jenis binatang melata dan benih hewan berkaki, segala jenis binatang




bersayap dan segala macam yang tumbuh di banua tonga. Menengok yang timbul seluruhnya, Siboru Deakparujar menjadi heran dan segala yang bergerak kesemuanya itu bertambah besar dan bertambah panjang. Seluruhnya itu masing-masing ada jantan dan ada betina. Kayu-kayu di hutan semakin besar yang dapat dibuat menjadi perkayuan untuk tempat tinggal Siboru Deakparujar, dan bernama Batakna. Dan yang memberitahukan waktupun ada juga dari yang ditempa itu yakni : Manuk pidong ambaroba memberitahukan hari, Sihosari memberitahukan waktu zuhur, sese memberitahukan waktu senja, sosoit araroma memberitahukan waktu tahunan. Sebab itu hati Siboru Deakparujar menjadi riang bermukim di tanah itu. hanya satu yang disedihkan karena belum ada temannya untuk mufakat mengerjakan pekerjaannya. Hanya dia sendirilah yang sendirian berjalan di atas tanah itu. kemudian Mulajadi Nabolon memandang tanah yang ditempa itu sudah indah dan ramai pada penglihatan. Oleh karena itu ia menyuruh Leangleangmandi Untunguntung Nabolon memanggil Siboru Deakparujar kembali ke banua ginjaang, karena diketahuinya sudah bahwa Siboru Deakparujar kesunyian di banua tonga. Akan tetapi Siboru Deakparujar berujar kepada Leangleangmandi : sampaikanlah kepada Ompunta Mulajadi Nabolon, tidak perlu lagi bagi saya kembali ke banua ginjaang, lebih baiklah saya tinggal di tanah ini, baru setelah puas hatiku aku datang kemudian ke banua ginjaang. Leangleangmandi pun menyampaikan pesan itu kepada Mulajadi Nabolon. Karena itu Mulajadi Nabolon



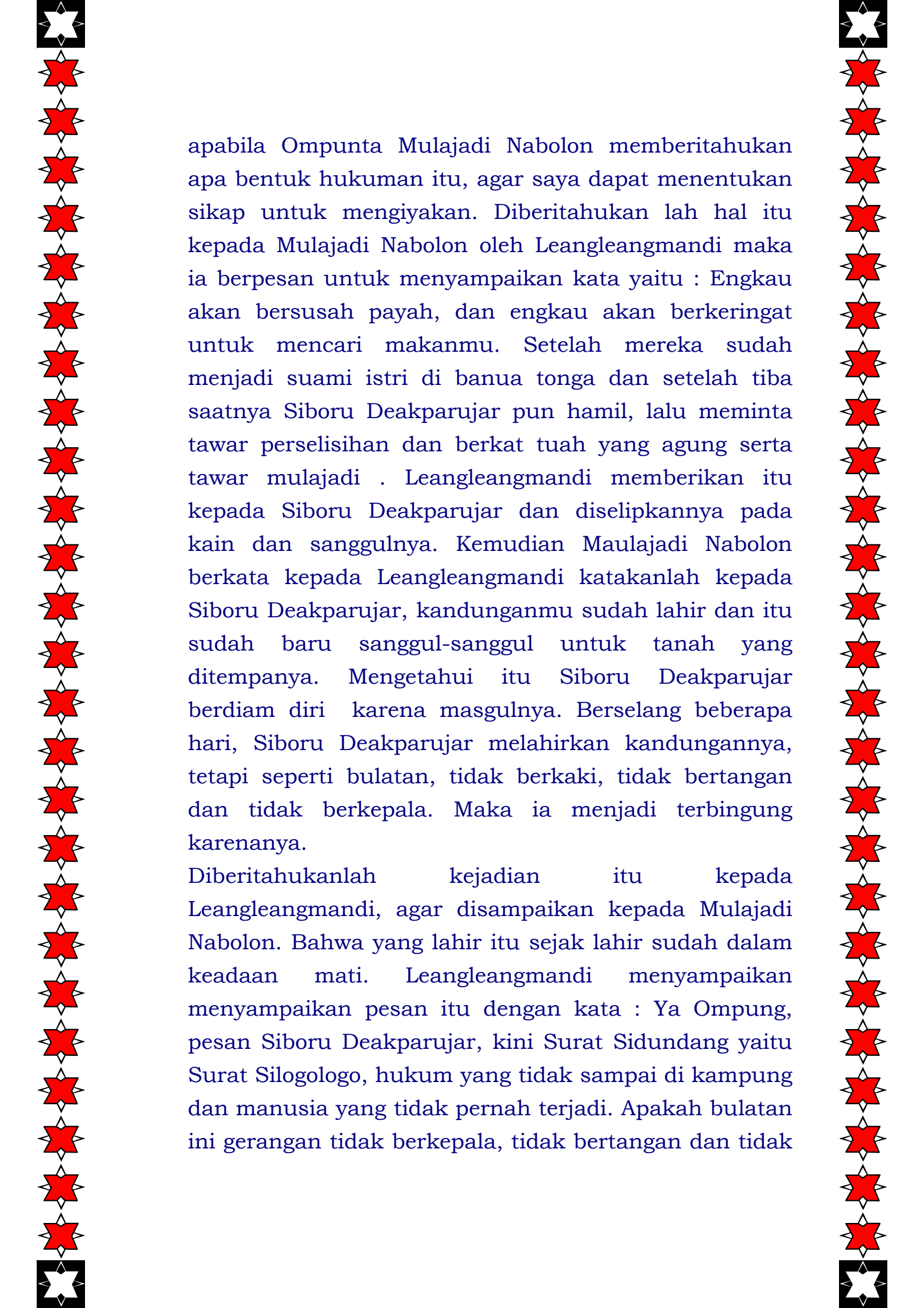
bersabda kepada Siraja Odapodap : saya suruh sudah Leangleangmandi menjemput Siboru Deakparujar, tetapi dia masih tetap tidak mau. Kini berangkatlah engkau mendatangi dia, tetapi tidak boleh engkau terus mendekatinya. Karena berangsur-angsur kemudian, kalian akan saling menyayangi, karena sudah menjadi keharusan bahwa hati laki-laki akan terpadu kepada hati tunangannya agar menjadi suami istri. Leangleangmandi pun membawa Siraja Odapodap sekitar banua tonga, pada satu tempat yang agak jauh dahulu, sesuai pesan Mulajadi nabolon, agar tunangannya itu jangan terus takut.

Pada suatu hari Siboru Deakparujar berjalan-jalan di atas sisik tanah itu, sambil memandang kesekitar melihat keindahan segala sesuatu yang tumbuh itu. akhirnya nampaknyalah bekas tapak kaki yang serupa dengan tapak kakinya. Lalu ia merenung dan berpikir dalam hatinya : “siapa gerangan orang yang berlalu dari sini tanpa sepengetahuanku”. Karena tak seorangpun untuk tempat bertanya didiamkannya saja berpikir darimana datangnya bekas tapak kaki itu. Tetapi setelah ia bisa melihat bekas tapak kaki itu, dia mengharapkan agar melihat orang yang mempunyai bekas kaki tersebut. Maka dengan tidak disangka-sangka mereka bertemu, lalu Siraja Odapodap menyapa tunangannya itu : “rupanya engkau berada disini. Engkau telah ditakdirkan menjadi jodohku”. Siboru Deakparujar lalu menyahut :”tidak, jika ada yang tidak cocok, engkau lah orangnya”. Tujuh tahun sebenarnya sudah cukup lama dan membosankan, lebih dari itu sepuluh tahun sudah aku lama menanti, ujar Siraja



odapodap. Siboru Deakparujar menjadi masgul, karena ia lebih cantik dari Siraja Odapodap, lalu ia memanggil Leangleangmandi dan ujarnya “Bawalah saya ke banua ginjang, karena saya sudah rindu kepada ayahku Batara Guru”. Leangleangmandi lalu menjawab : aha aku tidak boleh membawamu ke banua ginjang sebelum bertanya kepada Mulajadi Nabolon. Mulajadi Nabolon berseru kepada Leangleangmandi : selama ini aku memanggil dia kembali ke banua ginjang, hatinya berhasrat tetap tinggal di banua tonga. Biarkanlah dia tetap disitu. Baik tidak engkau bawa akan dia. Apabila engkau bawa, engkau akan kena hukum dariku”. Leangleangmandi meneruskan pesan itu kepada Siboru Deakparujar, dia termenung sambil berpikir, rupanya hal ini sudah menjadi nasibku. Siraja Odapodap berkata : jangan engkau bersedih bahwa apa yang di jijiki itu ada kalanya dapat disayangi, karena apabila sudah jodoh tak dapat terelakkan. Siboru Deakparujar lalu menangis berseru kepada Leangleangmandi untuk menyampaikan pesan. Katakanlah Mulajadi Nabolon merestui perkawinan saya dengan Siraja Odapodap, karena takdir tak dapat terelakkan. Konon Mulajadi Nabolon bersabda : Biarlah dia memberkati dirinya, karena bukan oleh sabdaku maka ia mau, karena tak ada lagi jalan lain maka ia berkata demikian. Tetapi walaupun demikian bukan berarti bahwa mereka tidak berkembang baik dan sejahtera. “Akan tetapi ia akan kena hukum karena perbuatannya selama ini”.

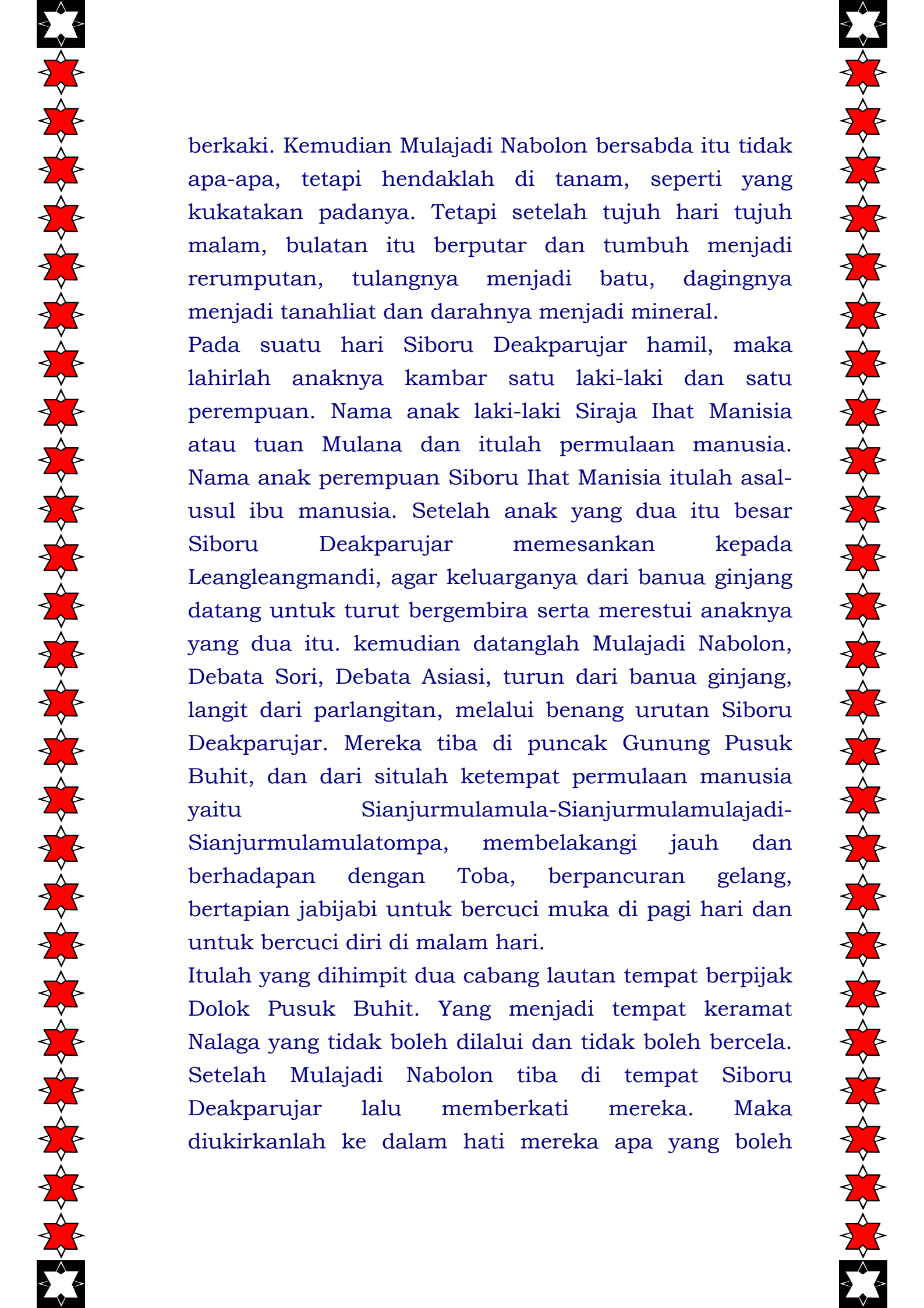
Siboru Deakparujar berseru kepada Leangleangmandi : “Jika saya harus kena hukum juga. Aku tetap mengelak tidak mau kawin dengan Siraja Odapodap”. Akan tetapi



apabila Ompunta Mulajadi Nabolon memberitahukan apa bentuk hukuman itu, agar saya dapat menentukan sikap untuk mengiyakan. Diberitahukan lah hal itu kepada Mulajadi Nabolon oleh Leangleangmandi maka ia berpesan untuk menyampaikan kata yaitu : Engkau akan bersusah payah, dan engkau akan berkeringat untuk mencari makanmu. Setelah mereka sudah menjadi suami istri di banua tonga dan setelah tiba saatnya Siboru Deakparujar pun hamil, lalu meminta tawar perselisihan dan berkat tuah yang agung serta tawar mulajadi . Leangleangmandi memberikan itu kepada Siboru Deakparujar dan diselipkannya pada kain dan sanggulnya. Kemudian Maulajadi Nabolon berkata kepada Leangleangmandi katakanlah kepada Siboru Deakparujar, kandunganmu sudah lahir dan itu sudah baru sanggul-sanggul untuk tanah yang ditempanya. Mengetahui itu Siboru Deakparujar berdiam diri karena masgulnya. Berselang beberapa hari, Siboru Deakparujar melahirkan kandungannya, tetapi seperti bulatan, tidak berkaki, tidak bertangan dan tidak berkepala. Maka ia menjadi terbingung karenanya.

Diberitahukanlah kejadian itu kepada Leangleangmandi, agar disampaikan kepada Mulajadi Nabolon. Bahwa yang lahir itu sejak lahir sudah dalam keadaan mati. Leangleangmandi menyampaikan pesan itu dengan kata : Ya Ompung, pesan Siboru Deakparujar, kini Surat Sidundang yaitu Surat Silogologo, hukum yang tidak sampai di kampung dan manusia yang tidak pernah terjadi. Apakah bulatan ini gerangan tidak berkepala, tidak bertangan dan tidak






berkaki. Kemudian Mulajadi Nabolon bersabda itu tidak apa-apa, tetapi hendaklah di tanam, seperti yang kukatakan padanya. Tetapi setelah tujuh hari tujuh malam, bulatan itu berputar dan tumbuh menjadi rerumputan, tulangnya menjadi batu, dagingnya menjadi tanahliat dan darahnya menjadi mineral.

Pada suatu hari Siboru Deakparujar hamil, maka lahirlah anaknya kambar satu laki-laki dan satu perempuan. Nama anak laki-laki Siraja Ihat Manisia atau tuan Mulana dan itulah permulaan manusia. Nama anak perempuan Siboru Ihat Manisia itulah asal-usul ibu manusia. Setelah anak yang dua itu besar Siboru Deakparujar memesankan kepada Leangleangmandi, agar keluarganya dari banua ginjang datang untuk turut bergembira serta merestui anaknya yang dua itu. kemudian datanglah Mulajadi Nabolon, Debata Sori, Debata Asiasi, turun dari banua ginjang, langit dari parlangitan, melalui benang urutan Siboru Deakparujar. Mereka tiba di puncak Gunung Pusuk Buhit, dan dari situlah ketempat permulaan manusia yaitu Sianjurmulamula-Sianjurmulamulajadi-Sianjurmulamulatempa, membelakangi jauh dan berhadapan dengan Toba, berpancuran gelang, bertapian jabijabi untuk bercuci muka di pagi hari dan untuk bercuci diri di malam hari.

Itulah yang dihipit dua cabang lautan tempat berpijak Dolok Pusuk Buhit. Yang menjadi tempat keramat Nalaga yang tidak boleh dilalui dan tidak boleh bercela. Setelah Mulajadi Nabolon tiba di tempat Siboru Deakparujar lalu memberkati mereka. Maka diukirkanlah ke dalam hati mereka apa yang boleh



dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Dan diberitahukan juga jalan atau cara apa yang dapat ditempuh oleh manusia untuk berhubungan dengan Mulajadi Nabolon di banua ginjang adalah sajiab (sesajen) dan dengan benda yang sangat berharga (homitan). Barang homitan yang paling berharga untuk berhubungan dengan Mulajadi Nabolon adalah Kuda Sihapaspili. Dan sasajen kepada Mulajadi Nabolon, tepat dua takaran, daun kemangi dan sirih kembang. Kepada Debata Sori, jeruk purut dan tuak di dalam sawan beserta daun kemangi. Dan kepada Balabulan dua lepat, bunga-bunga mekar dan sirih kembang. Mulajadi Nabolon bersabda : “Jika kamu sekalian penghuni banua tonga hendak berhubungan dalam persekutuan dengan kami penghuni banua ginjang, semua ini milikmu dan sesajen yang hendak dipersembahkan harus bersih kamu perbuat.

Maka itulah permulaan yang menjadi dasar hodadebata diurapi manusia. Setelah genap selesai seluruhnya diaturkan Mulajadi Nabolon lalu naik ke Dolok Pusuk Buhit hendak kembali ke banua ginjang. Karena kaki Debata Asiasi timpang-timpang tinggallah ia dibelakang bersama Raja Ingotpaung. Siboru Deakparujar dengan Siraja Odapodap turut juga kembali ke banua ginjang. Setelah anaknya yang dua itu Siraja Ihatmanisia dan Siboru Ihat Manusia dititipkan kepada Debata Asiasi dan Raja Ingotpaung.

Pada saat mereka hendak naik ke banua ginjang, anaknya yang dua itu terus menatapnya ingin turut serta, tetapi karena tali itu terus diputuskan maka tidak jadi dan tali yang diputuskan itu beterbangan ke



seluruh penjuru desa yang delapan. Sejak itu hanya Batunanggarjati jalan ke banua ginjang dan Debata Asiasi menjadi penghubung antara banua tonga dengan banua ginjang pergi bolak balik berulang-ulang.